

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menjelaskan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam UU Sisdiknas Pasal 15 tersebut disebutkan juga bahwa jenis pendidikan di Indonesia meliputi pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan pendidikan khusus.<sup>2</sup>

UU Sisdiknas Pasal 13 menerangkan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>3</sup> Pendidikan keagamaan tersebut berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama dan juga berfungsi untuk pembinaan dan penyempurna kepribadian dan mental anak, karena pendidikan keagamaan mempunyai aspek yang di tunjukan kepada jiwa atau pebentukan kepribadian, dan yang ditunjukan kepada pikiran yakni

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3

<sup>3</sup> *ibid.*, BAB VI, Pasal 15.

pengajaran agama islam.<sup>4</sup> Penyelenggaraan pendidikan keagamaan tersebut dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan keagamaan dapat berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menentukan kesejahteraan suatu bangsa. Jika kualitas pendidikan semakin bagus, maka kualitas SDM juga semakin meningkat. Jawa Timur merupakan provinsi dengan kualitas pendidikan yang berada diatas standar Nasional, hal itu ditunjukkan dengan Angka Partisipasi Sekolah SD di Jawa Timur adalah 98,56% sementara secara Nasional hanya 93,38%, tingkat SMP di Jawa Timur memiliki APS sebesar 88,14% yang bernilai lebih besar jika dibandingkan dengan APS tingkat SMP secara Nasional yaitu 81,01%. APS Tingkat SMA sederajat se Jawa Timur adalah 68,21% yang jauh di atas rerata nasional sebesar 59,10% . Akan tetapi, Jawa Timur masih mengalami disparitas atau kesenjangan kualitas pendidikan antar kabupaten/kota. Hal itu ditunjukkan dengan jumlah penduduk yang berpendidikan tinggi di wilayah-wilayah Kota di Jawa Timur 5% , sementara di kabupaten-kabupaten wilayah pantai utara dan semua kabupaten di wilayah tapal kuda (termasuk Madura) memiliki persentase penduduk yang berpendidikan tinggi hanya 2%. Dari segi ekonomi, Jawa Timur mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,23% yang berada diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi Nasional yaitu 5,01%.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal.

<sup>5</sup> Susanti, R. (2006). *Penggunaan Metode Regresi Linier Multivariat dalam Memodelkan Kualitas Pendidikan Tiap Kabupaten dan Kota di Jawa Timur serta Kaitannya dengan Kondisi Sosial Ekonomi Tahun 2006*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Paparan data tersebut telah cukup untuk menunjukkan bahwa keberadaan pondok pesantren sudah memperoleh legitimasi dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), meski masih adapasal lain dalam Undang-Undang Sisdiknas yang menerangkan mengenai penyelenggaraan berbasis masyarakat termasuk Pondok Pesantren.

Perkembangan lembaga pendidikan mengalami kemajuan yang pesat, apalagi semenjak diberlakukanya pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup> Tujuan dari pendidikan yaitu suatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Keprofesional pihak sekolah dalam memahami pengelolaan dan administrasi sumber daya manusia dalam pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dan mempertahankan lembaganya.<sup>7</sup>

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, pondok pesantren juga harus mengikutinya pula. Berbagai inovasi telah dilakukan untuk menyongsong pengembangan pesantren, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat pondok dan masyarakat skitar pondok yang peduli akan pendidikan dipondok pesantren. Para santri juga diharapkan dapat hidup layak atau bisa menyesuaikan dngan masyarakat yang semakn lama semakin moderan ini jika

---

<sup>6</sup> UU No.20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, BAB I *Ketentuan Umum Pasal I Ayat I*

<sup>7</sup> M. Munir. *Manajemen pemasaran Pendidikan dalam meningkatkan kuantitas peserta didik Intizam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1, No. 2, April 2018. hal. 79

pendidikannya di pondok peantren telah selesai. Dalam rangka itulah memasukan pengetahuan umum dan ketrampilan untuk menjadi bekal para santri kelak.<sup>8</sup> Seperti firman Allah SWT (Q.S. An-Nahl Ayat 125).

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>9</sup>

Untuk menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, tentu saja harus menghadapi beragam hal, baik yang bersifat mendukung maupun yang memberikan tantangan atau bahkan mengancam eksistensinya. Kualitas pendidikan pada setiap lembaga pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga tersebut mampu untuk mengelola seluruh potensi secara optimal, mulai dari tenaga pendidik, kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, fasilitas, keuangan dan juga mengelola hubungannya dengan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi hal yang tidak dapat ditawar lagi bahwa pola pengelolaan yang baik harus diterapkan pada lembaga pesantren manapun. Hal ini agar pesantren dapat menjalankan perannya sebagai salah satu agen perubahan dengan optimal.

Terkait dengan manajemen pondok pesantren, terbitnya undang-undang RI NO. 16 Tahun 2001 tentang yayasan dan undang-undang RI NO. 28 tahun 2001,

---

<sup>8</sup> Nilna, Haidir, Nurhayati, *Model Pondok Pesantren di Era Milenial*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.04, No. 01, 2019), hal. 5.

<sup>9</sup> <https://www.tafsirquran.com/quran/an-nahl/ayat-125> di akses pada pukul 14.21 hari kamis 18 juni 2023.

yang memberi kebijakan kepengurusan yayasan yang harus terdiri dari pembina, pengurus dan pengawas (Bab I Pasal 2) dengan fungsinya masing-masing yang berbeda dan tidak dibolehkannya rangkap jabatan (Pasal 29) sebenarnya memberi peluang bagi pondok pesantren untuk menata ulang manajemen atau pengelolaannya.<sup>10</sup>

Manajemen mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan sebuah lembaga pendidikan agar konsep dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan. Manajemen sangat diperlukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sumber daya manusia merupakan komponen terpenting dalam suatu organisasi, mereka adalah orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreatifitas serta usahanya untuk organisasi. Sehingga sumber daya manusia sangat perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik.

Proses pengangkatan (recrutmen) tenaga pendidik pesantren pada umumnya dilakukan secara tidak terstruktur dan terprogram. Di pesantren pada umumnya juga tidak diselenggarakannya orientasi kerja atau evaluasi kerja, khususnya bagi tenaga kerja atau pendidik maupun kependidikan yang baru di angkat atau di rekrut, di pesantren juga pada umumnya tidak diharuskan menyusun rencana kerja maupun rencana pengajaran dalm bentuk dokumen tertulis layaknya pendidik dilembaga pendidikan formal yang wajib menyusun kerangka acuan kerja baik pendidik maupun tenaga kependidikan.

---

<sup>10</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*, (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 2, November 2016/1438), hal. 335-336

Persoalan ini tentu akan mengakibatkan hambatan tersendiri dalam penilaian pendidik secara keseluruhan. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis salaf yang didirikan oleh Maha Guru Muhammad Djamhuri, yang terkenal dengan nama KH. SHODIQ DAMANHURI atau juga KYAI SANAN. Pada tahun 1939 M Hadrotus Syaikh mendirikan Pesantren di Desa Gondang Kec. Gandusari Kab. Blitar yang terletak 18 km dari kota Blitar.<sup>11</sup>

Setelah beberapa tahun, perkembangan pesantren APIS Sanan Gondang menjadi sangat pesat. Para santri dari berbagai penjuru daerah telah mulai berdatangan untuk menimba ilmu. Sistem pengajaran yang sebelumnya hanya berbentuk bandongan atau weton dengan sejumlah kitab kuning, untuk tahap selanjutnya telah mulai menerapkan sistem madrasah. Selanjutnya pesantren APIS Sanan Gondang terus mengadakan perbaikan dalam hal sistem pendidikan guna menggali warisan keilmuan dari para ulama salaf.

Pondok Pesantren APIS ini merupakan sebuah pesantren yang memiliki daya tarik keunikan tersendiri untuk meraih simpati masyarakat dikhalayak umum dan dunia maya, diantara prestasi yang pernah diraih oleh pesantren ini merupakan keberhasilan dan kesuksesan dalam mengadakan BAHTSU MASAIL Se- Jawa Madura yang membahas seputar permasalahan agama yang sempat ramai di dunia maya yakni “Kontroversi Qiro’ah Langgam Jawa” pada 26 -27 Agustus 2015. Tidak hanya sekedar itu, pondok pesantren APIS pada tanggal 13 Februari 2015 mejadi

---

<sup>11</sup><http://sanangondang.blogspot.com/2018/02/profil-pesantren-apis-sanan-gondang>. Di akses pada tanggal 18 juni 2023 pukul 10.24 WIB.

tempat pembentukan karakter Polwan Polres Blitar yang dipimpin langsung oleh KH Imam SuhroWardi selaku Masyayikh PP APIS. Sebanyak 24 Polwan yang baru berdinasi di Polres Blitar dikirim langsung oleh Kapolres Blitar yakni AKBP Muji Ediyanto untuk penggemblengan mental, untuk itu semua polwan yang dikirim ke PP.APIS diperlakukan sama seperti santri lainya tanpa ada perlakuan khusus.<sup>12</sup>

Dari pembahasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang berkaitan tentang bagaimana manajemen sumber daya manusia di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang dengan judul *“Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang Blitar”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada penerapan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang. Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka penelitian akan difokuskan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana rekrutmen tenaga pendidikan di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang Blitar?
2. Bagaimana pengelolaan sumber daya manusia di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang Blitar?

---

<sup>12</sup><http://sanangondang.blogspot.com/2018/02/profil-pesantren-apis-sanan-gondang.html>  
Di akses pada tanggal 18 juni 2023 pukul 15.24 WIB.

3. Bagaimana evaluasi pengelolaan sumber daya manusia di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan rekrutmen tenaga pendidikan di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan sumber daya manusia di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengelolaan sumber daya manusia di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan dan kemaslahatan umat manusia, sebagaimana dijelaskan baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan teori dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada para pengelola pendidikan, sehingga dapat menambah referensi dalam mengelola

sumber daya manusia yang mampu membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

## 2. Kegunaan secara praktis

Penelitian tentang Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang Blitar, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

### a. Bagi Kepala Madrasah Diniyah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola Lembaga pendidikan dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer pada lembaga pendidikan, untuk lebih baik lagi dalam mengelola semua aspek pendidikan termasuk sumber daya manusia, agar semua tujuan yang telah dibuat dapat tercapai secara tepat.

### b. Bagi Ustadz

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Ustadz sebagai pendidik yang langsung terjun di dalam kelas pada proses pembelajaran, agar mampu memiliki kebijaksanaan dan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan pendidikan secara maksimal demi meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

### c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi santri sebagai pengetahuan untuk menjalankan kewajiban belajar secara maksimal, guna menunjang proses belajar dan pengembangan diri santri.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai wawasan pengetahuan dan referensi dalam menyusun karya ilmiah sejenis tentang manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

##### **1. Penegasan Konseptual**

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

##### **a. Manajemen**

Secara sederhana manajemen adalah segala sesuatu yang mengatur, mengelola. Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.<sup>13</sup>

##### **b. Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia adalah penataan pegawai yang

---

<sup>13</sup> Yaya ruyatna, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen:Teori, fungsi Dan Kasus*(Yogyakarta:CV. Absolute Media,2018), hal. 11

mencakup tata cara memperoleh dan menggunakan sumber daya manusia dengan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

c. Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi, barang, dsb).<sup>15</sup> Jadi, yang dimaksud meningkatkan di sini adalah usaha menaikkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang melalui manajemen sumber daya manusia.

d. Kualitas Pendidikan

Kualitas pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>16</sup>

e. Pendidikan

Pendidikan adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yakni peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Operasional

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Sekolah*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.42.

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), edisi III, hal. 1198.

<sup>16</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 4.

<sup>17</sup> Dirman, Cici Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 7.

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang Blitar” ini adalah mengenai bagaimana recrutmen, pengelolaan SDM serta evaluasi dari pengelolaan sumber daya manusia di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang Blitar. Dalam hal ini seorang manajer harus memahami apa saja yang menjadi hambatan dalam proses pengelolaan, dan bagaimana cara untuk mengatasi hal tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dengan mengacu buku pedoman penyusunan skripsi.<sup>18</sup> Secara teknik penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yang Pertama, bagian awal skripsi terdapat beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab sesuai dengan format atau sistematika penulisan dalam penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran- lampiran yang berisi tentang dokumentasi penelitian. Dalam penelitian ini disusun dari enam bab, dari bab satu dengan yang lainnya saling keterkaitan secara sistematis, dalam artian pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai enam. Oleh karena itu, dalam penyusunan penelitian harus dimulai dari bab satu kemudian bab dua, hingga seterusnya sampai bab enam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan, sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Tim penyusun pedoman penyusunan skripsi tahun 2021 FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

## 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

## 2. Bagian Inti

### a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terkait dengan penelitian dan paradigma penelitian. Kajian pustaka dari penelitian ini yaitu, pengelolaan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan, bab ini berisi tentang teori-teori “Manajemen Sumber daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang Blitar”.

### c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian. Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penulisan.

### d. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang paparan data yang berisi uraian deskriptif

data yang terkait dengan variabel penelitian, dan hasil penelitian yaitu pemaparan data temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian, Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk: Pertama, menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai. Kedua, menafsirkan temuan-temuan penelitian. Ketiga, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan. Keempat, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif). Kelima, membuktikan teori yang sudah ada. Keenam, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

f. Bab VI Penutupan

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam sub-bab pembahasan. Implikasi ini menjelaskan dampak dari hasil temuan penelitian terhadap dampak perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan saran ditujukan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan juga biodata penulis.